

Islamic Social Entrepreneurship and Work Ethics in Global Business

Irfan Siompu^{1*}, Nurul Asfiah²

Universitas Muhammadiyah Malang

Corresponding Author: Irfan Siompu irfansiompu@webmail.umm.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Islamic Social Entrepreneurship, Work Ethics, Global Business

Received : 14, May

Revised : 16, June

Accepted: 18, July

©2024 Siompu, Asfiah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Social entrepreneurship refers to business efforts that focus not only on profits but also on creating social value. In the Islamic context, social entrepreneurship is based on sharia principles which emphasize community welfare and social justice. This research uses a qualitative approach. Talking about Islamic social entrepreneurship, this concept does not only emphasize the financial aspect, but also the social impact produced by a business. It is impossible to separate the implementation of entrepreneurial operations from the impact it will have on surrounding environmental conditions. demonstrate the integration of ethics in entrepreneurship education and broader societal awareness. but also, on the social impact produced by a business. such as blessings in business, sharing good fortune with others, and fairness in business are strong foundations for Muslim entrepreneurs in running their businesses.

Kewirausahaan Sosial Islam dan Etika Kerja Dalam Bisnis Global

Irfan Siompu^{1*}, Nurul Asfiah²

Universitas Muhammadiyah Malang, Malang

Corresponding Author: Irfan Siompu irfansiompu@webmail.umm.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kewirausahaan Sosial Islam, Etika Kerja, Bisnis Global

Received : 14, May

Revised : 16, June

Accepted: 18, July

©2024 Siompu, Asfiah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kewirausahaan sosial mengacu pada upaya bisnis yang tidak hanya berfokus pada keuntungan tetapi juga pada penciptaan nilai sosial. Dalam konteks Islam, kewirausahaan sosial didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang menekankan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Berbicara mengenai kewirausahaan sosial Islam, konsep ini tidak hanya menekankan pada aspek finansial saja, pada dampak sosial yang dihasilkan oleh sebuah usaha. Implementasi operasi kewirausahaan tidak mungkin dapat dipisahkan dari dampak yang akan ditimbulkannya terhadap kondisi lingkungan sekitar. menunjukkan integrasi etika dalam pendidikan kewirausahaan dan kesadaran masyarakat yang lebih luas. tetapi juga pada dampak sosial yang dihasilkan oleh sebuah usaha. seperti keberkahan dalam usaha, berbagi rezeki dengan sesama, dan keadilan dalam berbisnis menjadi landasan yang kuat bagi pengusaha muslim dalam menjalankan usahanya.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan sosial dan etika kerja adalah dua konsep penting yang semakin relevan dalam dunia bisnis modern. Kewirausahaan sosial mengacu pada upaya bisnis yang tidak hanya berfokus pada keuntungan tetapi juga pada penciptaan nilai sosial. Dalam konteks Islam, kewirausahaan sosial didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang menekankan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial. Etika kerja, terutama dalam bisnis global, adalah kumpulan prinsip moral yang mengatur perilaku bisnis dalam lingkungan yang semakin terhubung dan beragam. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kewirausahaan sosial dalam perspektif Islam dan pentingnya etika kerja dalam bisnis global (Ari Wahyu Prananta, 2022).

Salah satu bentuk tanggung jawab muamalat (*fardu kifayah*) terhadap masyarakat adalah wirausaha sosial Islam. Kewirausahaan sosial Islam sangat penting karena mengedepankan hubungan baik antara manusia dengan Penciptanya, Allah SWT (*hablum-minallah*), antara manusia dengan manusia lain (*hablum-minannas*), dan antara manusia dengan lingkungan. Penelitian kewirausahaan sosial yang menjunjung tinggi *maqasid* syariah dalam rangka melindungi agama, jiwa, akal, keturunan, dan afiliasi dari hal-hal yang tidak diinginkan atau merugikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada sejumlah faktor yang memotivasi wirausaha sosial muslim yang berhasil menjalankan bisnis sosial dikalangan umat islam dalam rangka mencari ridha dan ridha Allah SWT dalam kehidupan dunia dan akhirat, memenuhi kebutuhan tujuan dan visi sosial masyarakat, memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi keimanan dan ketakwaan (*taqwa*), untuk membantu memecahkan masalah-masalah sosial kemasyarakatan, bertindak sebagai agen perubahan ekonomi sosial, untuk membantu generasi muda dalam mengembangkan keterampilan bisnis sosial, untuk memantau kinerja generasi muda, dan untuk memahami tujuan dan tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat (Isnaeni, 2020).

Kewirausahaan sosial merupakan salah satu solusi alternatif dalam pengembangan inovasi bisnis. Implementasinya memerlukan keterlibatan lembaga pemerintah dan swasta yang berkomitmen untuk mengatasi permasalahan sosial terkait dunia usaha. Dengan kepedulian yang tinggi terhadap kondisi sosial masyarakat, berbagai upaya dilakukan untuk menjangkau semua lapisan masyarakat melalui kegiatan misi sosial. Pemerintah berperan penting dalam program penanggulangan masalah sosial, yang juga menjadi aset berharga dalam mendorong inovasi dan mereformasi sistem sosial yang ada (Asfiah, 2021)

Wirasahawan sosial melihat peluang untuk mendapatkan keuntungan dalam isu-isu sosial. Seorang wirausaha sosial harus memiliki imajinasi dan berani mengambil peluang setelah melihat kemungkinan tersebut guna mengatasi permasalahan sosial di masyarakat. Pengalaman dan metode yang berkaitan dengan teknologi, komunikasi, informasi, dan aspek manusia sangat penting untuk keberhasilan dalam kemungkinan komersial. Program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak sama dengan kewirausahaan sosial. Tidak banyak perusahaan yang benar-benar mengubah operasi mereka, meskipun faktanya banyak yang telah mengintegrasikan tanggung jawab sosial

perusahaan ke dalam operasi inti mereka. Meskipun kewirausahaan sosial bertujuan untuk mendirikan perusahaan sebagai respons terhadap permasalahan sosial yang telah menjadi perhatian global, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) hanyalah sebuah cara untuk meningkatkan pendapatan (Bukhari, 2019)

Menurut Arisetyanto Nugroho & Agus Arijanto Etika dalam berbisnis adalah sebuah konsep yang sangat penting untuk diterapkan oleh setiap individu ataupun perusahaan dalam menjalankan bisnis (Arisetyanto Nugroho, 2015). Etika dalam berbisnis adalah sebuah nilai-nilai moral yang harus dipegang teguh dalam menjalankan bisnis, seperti kejujuran, keutuhan, dan tanggung jawab sosial.

Etika bisnis mencakup berbagai aktivitas perusahaan, seperti mengevaluasi dampak globalisasi dan menjaga keseimbangan kehidupan kerja. Manajemen risiko yang etis akan menjauhkan perusahaan Anda dari krisis dan meningkatkan kinerja keuangan dalam iklim bisnis saat ini. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, etika bisnis mengacu pada menjalankan bisnis dengan menggunakan prosedur dan nilai-nilai yang didasarkan pada pemikiran optimis. Hal ini juga berlaku untuk memperkirakan kemungkinan kegagalan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan Sosial dalam Islam

Sedangkan kewirausahaan dalam tinjauan Islam adalah kewirausahaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mewujudkan suatu usaha baru atau usaha yang mempunyai perbedaan dengan usaha lain dengan tujuan tidak hanya keuntungan materi tetapi juga keuntungan atau kesejahteraan di akhirat. Aktivitas Wirausaha Dalam perspektif Islam, menghindari aktivitas yang tidak dibolehkan Islam seperti menghindari riba, gharar, maysir dan menjual beli barang atau jasa yang haram (Asnawi, 2022).

Kewirausahaan menggambarkan kapasitas seseorang untuk melihat dan mengevaluasi kemungkinan-kemungkinan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk meraihnya, dan mengambil tindakan tegas untuk menjamin kesuksesan. Kemudian, menurut Schumpeter, wirausaha adalah mereka yang mengubah sistem ekonomi saat ini dengan menghadirkan produk dan jasa baru, menggabungkan struktur organisasi baru, atau mengembangkan bahan mentah baru (Drucker, 1994).

Islam mendorong kewirausahaan yang terkandung dalam Al-Qur'an yang memiliki banyak ayat yang mendukung umat Islam dalam memulai bisnis mereka sendiri. sebagai berikut: Q.S. Al Mulk Ayat 15: "Dialah yang menjadikan bumi mudah untuk kamu jelajahi; berjalanlah dan temukanlah segala sudut dan celahnya, dan ambillah sebagian dari makanan-Nya. Dan setelah dibangkitkan dari kematian, kamu hanya kembali ke Dia." (Setiawa, 2023).

Arahan Islam yang paling eksplisit mengenai etos kewirausahaan adalah kewajiban membantu masyarakat kurang mampu secara ekonomi, kewajiban membayar zakat, insentif berinfak, dan wakaf. Karena manusia adalah makhluk yang paling sempurna dan mulia yang diciptakan Allah SWT, maka mereka diberi peran sebagai khalifah di muka bumi ini. Lebih jauh lagi, umat Islam digambarkan sebagai "Khaira ummah," atau orang-orang terbaik di antara

manusia, dalam Al-Qur'an. Jika umat Islam banyak membaca, berkecukupan, dan kuat jasmani dan rohani, mereka dapat mencapai khaira ummah dan menggunakannya untuk membantu mereka yang masih miskin, bodoh, dan terbelakang. Ketika dia semakin banyak bekerja, keluarganya memberinya bantuan. Hidupnya mulai bermanfaat bagi orang lain. Anda akan menjadi semakin kaya melalui kewirausahaan, dan banyak orang menikmati kekayaan mereka (Bariadi, 2005).

Ketika Nabi Muhammad SAW masih muda, beliau juga merupakan seorang pedagang bahkan dianggap sebagai pedagang yang handal dan jujur. Selain itu, Nabi Muhammad SAW menghimbau para pengikutnya untuk menjadi pedagang atau pemilik usaha daripada menjadi karyawan. Kepercayaan Nabi Ia memiliki reputasi sukses di sektor bisnis. Rahasia Kesuksesan Rasul datang dari menjalankan bisnis dengan klien secara jujur dan adil (Afzalurrahman, 1997). Nabi Muhammad berpikir bahwa orang-orang akan mempercayainya jika dia berbakti, jujur, dan profesional. Nabi memaparkan kepada umatnya dan seluruh umat manusia di seluruh dunia prinsip-prinsip dan etika perusahaan.

Kewirausahaan sosial dalam Islam berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya kesejahteraan, kesejahteraan, dan tanggung jawab sosial. Beberapa konsep utama yang mendasari kewirausahaan sosial dalam Islam meliputi:

1. Masalah (Kesejahteraan Umum)

Masalah Merujuk pada prinsip kesejahteraan umum dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Dalam Islam, setiap usaha bisnis harus berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat luas.

Masalah adalah tujuan utama yurisprudensi Islam dan menjadi landasan fundamentalnya. Secara umum, masalah mengacu pada kebenaran atau kemakmuran baik di dunia maupun di akhirat. (Endang Saifuddin Anshari, 1987). Para ahli ushul fiqh mendefinisikannya sebagai segala sesuatu yang unggul, bermanfaat, dan bebas dari bahaya, kerugian, dan mafsadah (Syarifuddin, 2011). Imam Al-Ghazali sampai pada kesimpulan bahwa masalah adalah ikhtiar mewujudkan dan menegakkan lima kebutuhan pokok, yaitu uang (hifdzu al-mal), akal (hifdzu al-aql), keturunan (hifdzuan-nasl), agama (hifdzuad-ad-ddin), dan jiwa (hifdzu an-nafs).

Untuk membangun ekonomi dan kebijakan ekonomi Islam, maka penting sekali menjadikan Masalah sebagai model ijtihad. Tujuan syariat adalah mencapai masalah. Komponen fundamental hukum syariah dalam mengatasi permasalahan sosial, politik, dan ekonomi adalah masalah. Landasan muamalah adalah konsep *masalah al-ammah* (kemaslahatan umum), yaitu kemaslahatan yang dibingkai dalam syariah, bukan hanya fokus pada keuntungan dan penyewaan material seperti dalam perekonomian tradisional (Mondika, 2023).

2. Adil dan Amanah (Keadilan dan Kepercayaan)

Keadilan dan amanah adalah prinsip-prinsip fundamental dalam bisnis Islam. Setiap transaksi harus dilakukan dengan jujur dan adil, menjaga kepercayaan antara semua pihak yang terlibat. Allah adalah Pencipta segala sesuatu yang ada di dunia ini. Salah satu sifat Allah yaitu 'adl (keadilan) memandang bahwa semua manusia sama dihadapan-Nya dan mempunyai kesempatan yang sama dalam beramal shaleh, dan yang membedakan manusia hanyalah tingkat ketaqwaannya kepada Allah SWT. Penerapan keadilan Allah dalam ekonomi Islam adalah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, pemerataan pendapatan, sumber pendapatan yang terhormat, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi (Karim, 2001).

Kepercayaan dapat berarti keinginan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan ketentuan atau dapat juga berarti dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Allah berfirman bahwa orang yang beruntung adalah orang yang dapat menepati janji yang diberikan kepadanya. Allah berfirman "Dan orang-orang yang menepati amanah dan janjinya" (QS Al-Mu'minin: 8). Kepercayaan juga berarti memiliki tanggung jawab untuk melakukan apa yang diberikan kepadanya. Keterbukaan, kejujuran, dan pelayanan terbaik adalah beberapa contoh kepercayaan. Allah bersabda, "Sesungguhnya Allah memerintahkanmu untuk menyampaikan risalah itu kepada orang-orang yang berhak menerimanya, dan (memerintahkanmu) apabila kamu membuat suatu hukum di antara manusia, agar kamu menentukannya dengan adil. Sesungguhnya kamu menerima pelajaran terbaik dari Allah. "Sesungguhnya Allah Maha Melihat dan Maha Mendengar" (QS An-Nisa: 58). "Kepercayaan itu akan menarik rezeki dan pengkhianatan akan mendatangkan kemiskinan" (HR Al-Dailami). Sifat amanah ini akan membangun kredibilitas yang tinggi dan menjadikan setiap muslim bertanggung jawab. Sekelompok orang yang kredibel akan membentuk masyarakat yang kuat karena didasari oleh kepercayaan satu sama lain. Karena tanpa kredibilitas dan tanggung jawab, kehidupan perekonomian dan bisnis akan hancur, sifat kepercayaan sangat penting bagi bisnis dan perekonomian (Sumarlin, 2024).

3. Zakat dan Shadaqah

Zakat dan sedekah adalah bentuk kontribusi sosial yang diwajibkan dalam Islam. Melalui kewirausahaan sosial, pengusaha dapat mendukung kesejahteraan masyarakat dengan berkontribusi secara finansial dan material. Zakat berasal dari kata dasar (masdhar) zakaa yang berarti tumbuh, berkah, bersih dan baik. Sedangkan bagi seseorang, zakaa artinya orang itu Baik. Zakat secara bahasa berarti kesucian, keberkahan, pertumbuhan dan perkembangan (Suhadi, 2012). Seseorang dapat disebut suci jika telah mengeluarkan zakat, sehingga membersihkan diri dari berbagai kotoran yang menempel dengan adanya dosa yang disebabkan oleh adanya harta yang melekat ada hak milik. kepada orang lain. Maka dari itu perlunya upaya untuk mengeluarkan zakat agar ia menjadi bersih

dan suci dari dosa. Dan hukumnya bagi seseorang yang memakan barang milik orang lain adalah haram sebab dalam islam dilarang memakan barang milik orang lain.

"Shadaqah" diterjemahkan menjadi "benar." (Yunus, 1990). Sedekah adalah pemberian yang diberikan secara cuma-cuma dan impulsif oleh umat Islam kepada orang lain; mereka tidak mempunyai batasan waktu atau uang. Atau dipahami sebagai anugerah yang diberikan oleh orang baik hati yang sekedar memohon rahmat Allah, Adil SWT. Istilah "sedekah" dalam tafsir di atas digunakan oleh para fuqaha, atau ahli fiqih. Sadaqah at-tatawun (filantropi sukarela dan spontan). Selain itu, para ulama berpendapat bahwa sedekah dapat dipandang sebagai kebajikan non-materi seperti zakat, infaq, dan lain-lain. Selain itu, tanggapan Muhammad Abdurrauf al-Munawi beranggapan bahwa sadaqah adalah perbuatan yang berupa memberi sesuatu, memaafkan orang lain, dan menerima balasan dari Allah SWT. Itu bisa dirasakan atau dilihat. Sedekah diartikan sebagai sesuatu yang dianggap mengandung kebenaran yang sebenarnya. Dalam hal ini disebutkan dalam QS. Yassin, 52, yang menimbulkan pertanyaan bagaimana nasib seseorang yang menolak memberikan shadaqah, kebangkitan dari kematian, dan kehadiran Tuhan yang mengutus Rasul-Nya untuk senantiasa mengaku keimanannya. (Kurde, 2005)

Etika Kerja dalam Bisnis Global

Moralitas Perusahaan. Etika adalah bidang utama filsafat yang mengkaji moral atau atribut (Yunani kuno: "ethikos", yang berarti "timbul dari kebiasaan"). Kajian dan penerapan gagasan seperti baik, buruk, tanggung jawab, dan benar dan salah semuanya termasuk dalam etika. Studi tentang kejahatan dan kewajiban moral dikenal sebagai etika (Beekun, 2004). Kumpulan pedoman moral yang memisahkan benar dan salah dikenal sebagai etika. Disiplin ilmu etika bersifat normatif, karena mempengaruhi penentuan apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan oleh seseorang. etika dapat dilihat dari tiga sudut pandang: (1) sebagai sistem nilai yang mencakup norma dan nilai. yang berfungsi sebagai kerangka bagi individu atau masyarakat untuk mengendalikan perilakunya, (2) kode etik, yaitu seperangkat standar atau cita-cita moral, dan (3) filsafat moral, yaitu studi tentang apa yang benar atau salah. Sekarang kita akan menemukan hubungan antara etika sebagai kerangka filosofis dan ekspresi budayanya. Filsafat juga mengkaji alasan di balik keberadaan manusia, bagaimana masyarakat berfungsi, dan bagaimana manusia dan manusia lainnya berinteraksi baik pada tingkat mikro maupun makro (antara Alam dan Tuhan). Secara alami, sebagai suatu sistem pemikiran, ide-ide mendasar filsafat diterapkan pada studi etika dengan cara yang menyeimbangkan antara orisinalitas, cita rasa, dan niat. Ide-ide dasar ontologi, epistemologi, dan aksiologi menjadi dasar hubungan tersebut (Butarbutar, 2019).

Etika kerja dalam bisnis global mengacu pada prinsip-prinsip moral yang mengatur perilaku individu dan organisasi dalam lingkungan bisnis internasional. Beberapa prinsip utama etika kerja meliputi:

1. Keberagaman dan Inklusi

Istilah "inklusi keuangan syariah" menggambarkan inisiatif yang bertujuan untuk menjamin akses yang adil dan sesuai terhadap layanan dan produk keuangan syariah bagi semua masyarakat dan entitas ekonomi, terlepas dari lokasi, status sosial, atau latar belakang ekonomi mereka. Dasar-dasar Syariah adalah seperangkat hukum yang mengatur ekonomi Islam yang melarang investasi pada perusahaan yang dilarang oleh hukum Islam, spekulasi berlebihan, dan riba (bunga). Rekening tabungan, pinjaman mikro, asuransi, investasi, dan instrumen keuangan lainnya yang sesuai dengan syariah adalah beberapa di antara banyak jasa dan barang keuangan yang termasuk dalam payung inklusi keuangan syariah. Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan keyakinan dan prinsip Islam menjadi tujuan inklusi keuangan syariah. Inklusi keuangan syariah memberikan manfaat bagi perekonomian dengan menurunkan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat stabilitas sistem di bidang keuangan. Selain itu, inklusi keuangan syariah mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah secara keseluruhan, yang mencakup organisasi keuangan seperti bank syariah, perusahaan asuransi syariah, dan pasar modal syariah (Dewi, 2023).

Menghargai dan mengakomodasi berbagai budaya, agama, dan latar belakang dalam lingkungan kerja global.

2. Transparansi dan Akuntabilitas

Organisasi sektor publik diwajibkan dalam tata kelola yang baik untuk mematuhi gagasan transparansi dalam pengelolaan keuangan publik. Bersama Masyarakat akan dapat mengakses informasi yang cukup, terkini, dan akurat berkat transparansi ini. Untuk membandingkan kinerja keuangan aktual dengan kinerja keuangan yang diproyeksikan, mengevaluasi apakah korupsi dan manipulasi tidak ada dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan akuntabilitas anggaran, memastikan tingkat kepatuhan terhadap peraturan terkait, dan menyadari hak dan kewajiban masing-masing, khususnya antara pimpinan organisasi sektor publik dan masyarakat serta pihak terkait lainnya dapat menggunakan informasi tersebut. (Mahmudi, 2010). Memastikan bahwa semua operasi bisnis dilakukan secara transparan dan akuntabel, dengan laporan yang jelas dan dapat berfungsi

Dubnick mengklaim bahwa pemahaman konvensional tentang akuntabilitas publik adalah bahwa akuntabilitas publik merupakan alat untuk mengawasi dan membimbing aktivitas administratif dengan membebaskan tanggung jawab untuk bertanggung jawab kepada berbagai badan eksternal. Akuntabilitas adalah suatu keadaan dimana seseorang yang mempunyai dan menggunakan kekuasaan tertentu yang dapat dikendalikan, dan nyatanya dibatasi oleh ruang lingkup penggunaan kekuasaan tersebut oleh instrumen pengendalian eksternal, termasuk sistem nilai-nilai internal yang berlaku dalam lembaga yang bersangkutan, dievaluasi oleh orang lain berdasarkan pada

kekuasaan tersebut. kualitas kinerja dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan (Asropi, 2020).

3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Perusahaan adalah entitas komersial operasional yang terlibat dalam aktivitas ekonomi berkelanjutan dengan tujuan nyata untuk mencapai keuntungan melalui pembukuan atau pendapatan terverifikasi. Konsep "tanggung jawab sosial" menyatakan bahwa bisnis mempunyai kewajiban kepada masyarakat selain menghasilkan keuntungan. Informasi tambahan tentang tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). luas dalam hal kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Kewajiban perusahaan untuk membuat kebijakan, menentukan pilihan, dan mengambil tindakan yang bermanfaat bagi masyarakat dapat dipahami sebagai tanggung jawab sosial. Namun, banyak juga yang berpendapat bahwa tanggung jawab sosial, atau tanggung jawab sosial perusahaan, adalah kontribusi menyeluruh komunitas bisnis terhadap pembangunan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampak operasinya terhadap lingkungan, masyarakat, dan perekonomian (Fatmawatie, 2017). Perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan melalui inisiatif CSR.

METODOLOGI

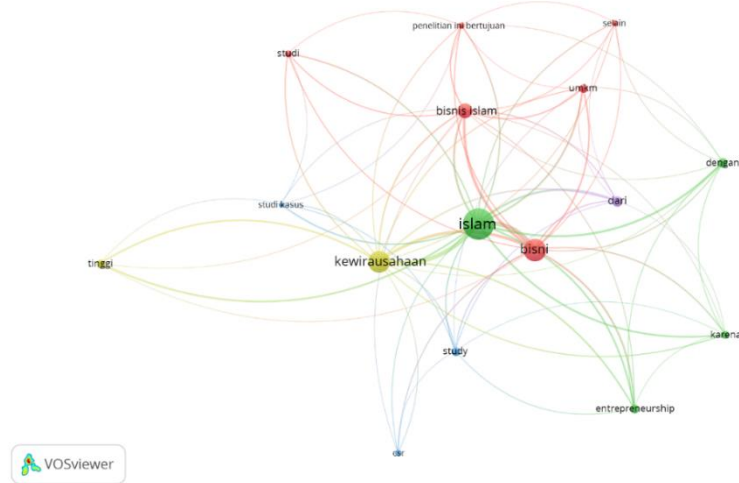
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan kajian pustaka dan analisis kasus, Data yang dikumpulkan dari data sekunder dan berbagai sumber termasuk buku, jurnal, artikel, dan laporan yang relevan dengan penelitian ini (Ahmadi, 2014). kewirausahaan sosial dalam Islam dan etika kerja dalam bisnis global, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kewirausahaan sosial dalam Islam dan etika kerja dalam bisnis global.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berbicara mengenai kewirausahaan sosial Islam, konsep ini tidak hanya menekankan pada aspek finansial saja, tetapi juga pada dampak sosial yang dihasilkan oleh sebuah usaha. Prinsip-prinsip seperti keberkahan (barakah) dalam usaha, berbagi rezeki dengan sesama, dan keadilan dalam berbisnis menjadi landasan yang kuat bagi pengusaha muslim dalam menjalankan usahanya. Sementara itu, etos kerja dalam bisnis global menuntut keunggulan, inovasi, serta keterbukaan terhadap perubahan dan persaingan global yang semakin ketat.

Implementasi operasi kewirausahaan tidak mungkin dapat dipisahkan dari dampak yang akan ditimbulkannya terhadap kondisi lingkungan sekitar. Memang benar bahwa faktor lingkungan harus dipertimbangkan sebelum melakukan kegiatan wirausaha ini. Dengan adanya pelaku usaha, para pengusaha menunjukkan kewirausahaan yang baik dan tidak semata-mata mengutamakan memaksimalkan pendapatan untuk keuntungan mereka sendiri. Jenis Kegiatan Kami menyebut jenis usaha ini sebagai kewirausahaan sosial, aktor tersebut merupakan tokoh terkemuka dalam kewirausahaan sosial. Bisnis ini kompeten untuk menjalankan tujuan dan misi sosialnya. Seorang wirausaha

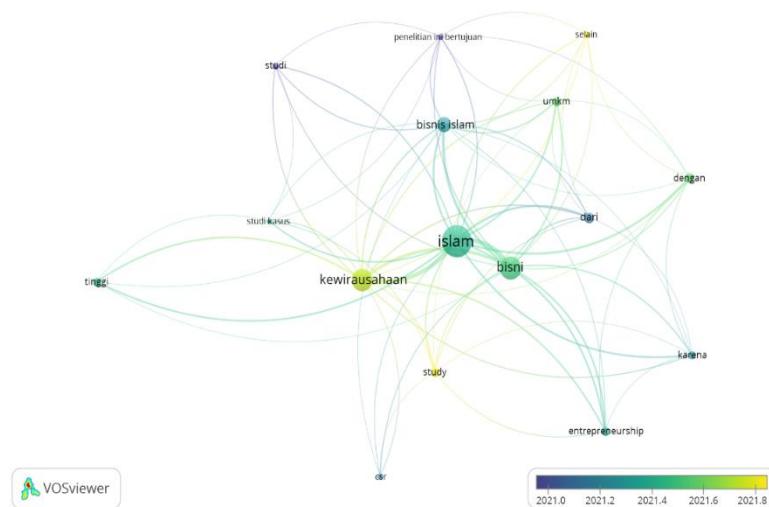
sosial akan mempertimbangkan isu-isu yang lebih penting daripada hanya fokus pada keuntungan yang bisa didapat untuk kepentingan pribadi.



Gambar 1. Hasil Pemetaan Vosviewers

Ketika melihat ke masa depan, ada pergeseran fokus dalam kewirausahaan menuju kesadaran sosial dan praktik berkelanjutan. Kata kunci seperti "Kewirausahaan Sosial" dan "Model Bisnis Berkelanjutan" mengindikasikan evolusi ini, menunjukkan integrasi etika dalam pendidikan kewirausahaan dan kesadaran masyarakat yang lebih luas. (Rijal, 2023)

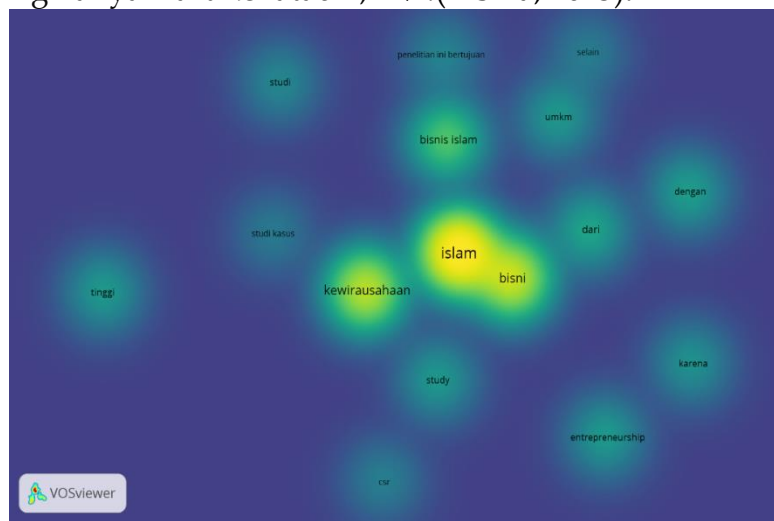
Gambar tersebut menggambarkan banyaknya kata kunci yang muncul dalam jurnal terkait kewirausahaan sosial islam, etika kerja, bisnis global, yang dikelompokkan ke dalam 8 klaster. Setiap klaster memiliki 3-8 kata kunci. Klaster 1 berwarna merah dan mencakup kata kunci seperti standar bisnis global, standar bisnis global Indonesia, revolusi industri, OPZ, sedekah, kewirausahaan sosial islam, etika kerja. Klaster 2 berwarna hijau dengan kata kunci seperti kewirausahaan sosial islam, etika kerja, bisnis global. Klaster 3 berwarna biru dengan kata kunci seperti sistem akuntansi, bisnis islam, kebijakan, perpajakan, dan pembayaran zakat. Klaster 6 berwarna biru muda dengan kata kunci seperti keberlanjutan ekonomi, dan kesejahteraan sosial. Klaster 7 berwarna oren dengan kata kunci seperti kewirausahaan, dan etika kerja. (Risma, 2023)



Gambar 2. Tren Penelitian

Pemeriksaan tren publikasi menunjukkan peningkatan yang stabil dalam hasil penelitian akademis selama dua dekade terakhir. Hal ini menunjukkan adanya minat yang meningkat dan pengakuan terhadap pendidikan kewirausahaan sebagai bidang akademis yang penting. Peningkatan ini menekankan relevansi dan peran penting pendidikan kewirausahaan dalam menghadapi tantangan dan peluang saat ini. Visualisasi tren publikasi tahunan tidak hanya memberikan sudut pandang historis tetapi juga membantu dalam memahami perkembangan bidang ini dari waktu ke waktu. (Rijal, 2023).

Berdasarkan gambar 2, dapat disimpulkan bahwa artikel jurnal mengenai Kewirausahaan Sosial Islam Dan Etika Kerja Dalam Bisnis Global terus dipublikasikan secara reguler selama 6 tahun terakhir, dari 2019 hingga 2024. Mayoritas artikel terbit pada tahun 2023, mencapai 29,55% atau 13 artikel. Sementara itu, jumlah artikel paling sedikit terbit pada tahun 2019 dan 2021, masing-masing hanya 1 artikel atau 2,27%. (Risma, 2023).



Gambar 3. Pemetaan Kluster Penelitian

Analisis kemunculan bersama kata kunci mengungkapkan kelompok tematik yang berbeda dalam penelitian pendidikan kewirausahaan, yang masing-masing merangkum seperangkat konsep dan gagasan utama. Memahami kluster-kluster ini sangat penting untuk mengetahui fokus penelitian saat ini dan mengidentifikasi jalan potensial untuk eksplorasi di masa depan.

Berdasarkan hasil pemetaan pada gambar 3, dapat diketahui bahwa artikel jurnal ditulis secara tunggal maupun kolaboratif. Artinya, artikel tentang kewirausahaan, islam dan bisnis yang terpublikasi pada tahun 2019-2024 ditulis oleh penulis tunggal maupun kolaboratif. Mayoritas, artikel ditulis secara kolaboratif, yaitu sebanyak 28 artikel atau 66,67%. Dan sisanya, yaitu 14 artikel atau 34,33% ditulis secara individual (penulis tunggal). (Risma, 2023)

Implikasi untuk Penelitian dan Praktik

Pengelompokan tematik yang telah ditetapkan mempunyai konsekuensi penting bagi kajian dan penerapan pendidikan kewirausahaan. Untuk memberikan lebih banyak pengalaman pembelajaran berbasis data dan berwawasan ke depan, pendidik dan legislator dapat memasukkan analisis big data ke dalam kurikulum pendidikan bisnis dengan memanfaatkan wawasan dari Kluster 1.

Kelompok 2 dan 3 menyoroti perlunya pendekatan yang lebih komprehensif terhadap pendidikan kewirausahaan yang menekankan tanggung jawab sosial dan lingkungan selain memberikan siswa ketajaman bisnis. Program pendidikan kewirausahaan yang sejalan dengan kebutuhan dunia modern yang terus berubah harus menggabungkan strategi pembangunan berkelanjutan dan respons krisis.

Landasan Teoritis dan Kerangka Kerja Konseptual

Landasan teoritis inti telah ditetapkan oleh penelitian Barney tentang sumber daya perusahaan dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, serta model konseptual kewirausahaan Covin dan Slevin sebagai perilaku perusahaan. Studi selanjutnya tentang hubungan antara sumber daya organisasi dan kinerja kewirausahaan serta manifestasi perilaku kewirausahaan dalam organisasi telah dipandu oleh karya-karya ini.

Diskusi mengenai aspek etika kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh penyelidikan Sen dan Bhattacharya mengenai tanggapan pelanggan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan serta karya Elkington tentang strategi bisnis yang saling menguntungkan untuk pembangunan berkelanjutan. Pentingnya memasukkan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial ke dalam aktivitas kewirausahaan ditekankan dalam publikasi ini. Penelitian tentang pengaruh promosi dari mulut ke mulut pada komunitas online yang dilakukan oleh Trusov, Bucklin, dan Pauwels serta penyelidikan netnografi Kozinets menunjukkan kemajuan metodologis dalam studi kewirausahaan. Semakin pentingnya platform digital dan jaringan online dalam upaya kewirausahaan tercermin dalam karya-karya ini.

Pengetahuan kita tentang kesulitan-kesulitan tertentu yang dihadapi oleh perusahaan keluarga dibantu oleh penelitian Gomez-Mejia dan Haynes mengenai kekayaan sosio-emosional dalam bisnis yang dikendalikan keluarga. Temuan penelitian ini mempunyai implikasi terhadap pendidikan kewirausahaan, khususnya dalam situasi di mana usaha keluarga mempunyai peran yang signifikan. Memahami pentingnya strategis sumber daya manusia dalam upaya kewirausahaan memerlukan pengetahuan tentang pekerjaan yang dilakukan oleh Wright, Dunford, dan Snell, yang menghubungkan sumber daya manusia dengan pandangan organisasi yang berbasis sumber daya. Studi ini menyoroti peran sumber daya manusia dalam kemampuan bisnis untuk bersaing.

Model kreativitas yang dikembangkan oleh Kaufman dan Beghetto sangat dapat diterapkan pada pendidikan kewirausahaan, yang memberikan penekanan kuat pada pengembangan pemikiran kreatif pada masyarakat. Penciptaan kurikulum dan strategi pedagogi yang ditargetkan untuk mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan calon pemilik bisnis akan terkena dampak dari upaya ini. Investigasi Hazelkorn terhadap penerangan dan pengaruhnya terhadap pendidikan pasca sekolah menengah menunjukkan bahwa pengaruh kelembagaan terhadap pendidikan kewirausahaan lebih luas. Studi ini mendorong pemikiran kritis tentang bagaimana praktik dan struktur

kelembagaan mempengaruhi efektivitas dan penyampaian inisiatif pendidikan kewirausahaan.

Tema-tema yang Muncul:

Model kreativitas yang dikembangkan oleh Kaufman dan Beghetto sangat dapat diterapkan pada pendidikan kewirausahaan, yang memberikan penekanan kuat pada pengembangan pemikiran kreatif pada masyarakat. Penciptaan kurikulum dan strategi pedagogi yang ditargetkan untuk mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan calon pemilik bisnis akan terkena dampak dari upaya ini. Investigasi Hazelkorn terhadap pemeringkatan dan pengaruhnya terhadap pendidikan pasca sekolah menengah menunjukkan bahwa pengaruh kelembagaan terhadap pendidikan kewirausahaan lebih luas. Studi ini mendorong pemikiran kritis tentang bagaimana praktik dan struktur kelembagaan mempengaruhi efektivitas dan penyampaian inisiatif pendidikan kewirausahaan.

Jalan Penelitian yang Potensial:

Istilah-istilah seperti "Menengah" dan "Kontribusi", yang jarang ditemukan, memberikan kesempatan kepada para sarjana untuk mempelajari aspek-aspek pendidikan kewirausahaan yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Meneliti dampak sosial dari pendidikan kewirausahaan serta media yang digunakan untuk menyampaikannya dapat menghasilkan informasi mendalam untuk penjangkauan dan peningkatan program. Istilah "Peluang Kewirausahaan" dan "Kesenjangan" mengacu pada kemungkinan peluang dalam penelitian saat ini. Selain untuk mengisi kesenjangan atau menyelesaikan pendekatan yang ada terhadap pengajaran kewirausahaan, penelitian di masa depan mungkin berkonsentrasi pada menemukan dan memanfaatkan kemungkinan-kemungkinan kewirausahaan dalam lingkungan pendidikan. Kata "Web" menunjukkan kemungkinan bidang studi untuk fungsi lingkungan pembelajaran berbasis internet dalam pendidikan kewirausahaan. Meneliti bagaimana komunitas online, lingkungan pembelajaran digital, dan sumber daya berbasis web mempengaruhi pendidikan kewirausahaan dapat membantu melanjutkan proses digitalisasi metode pendidikan. (Rijal, 2023)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berbicara mengenai kewirausahaan sosial Islam, konsep ini tidak hanya menekankan pada aspek finansial saja, tetapi juga pada dampak sosial yang dihasilkan oleh sebuah usaha. Prinsip-prinsip seperti keberkahan dalam usaha, berbagi rezeki dengan sesama, dan keadilan dalam berbisnis menjadi landasan yang kuat bagi pengusaha muslim dalam menjalankan usahanya. Sementara itu, etos kerja dalam bisnis global menuntut keunggulan, inovasi, serta keterbukaan terhadap perubahan dan persaingan global yang semakin ketat. Implementasi operasi kewirausahaan tidak mungkin dapat dipisahkan dari dampak yang akan ditimbulkannya terhadap kondisi lingkungan sekitar.

Dengan adanya pelaku usaha, para pengusaha menunjukkan kewirausahaan yang baik dan tidak semata-mata mengutamakan memaksimalkan pendapatan untuk keuntungan mereka sendiri. Seorang wirausaha sosial akan mempertimbangkan isu-isu yang lebih penting daripada hanya fokus pada keuntungan yang bisa didapat untuk kepentingan pribadi. Kata kunci seperti Kewirausahaan Sosial dan Model Bisnis Berkelanjutan mengindikasikan evolusi ini, menunjukkan integrasi etika dalam pendidikan kewirausahaan dan kesadaran masyarakat yang lebih luas. Gambar tersebut menggambarkan banyaknya kata kunci yang muncul dalam jurnal terkait kewirausahaan sosial islam, etika kerja, bisnis global, yang dikelompokkan ke dalam 8 klaster.

Pemeriksaan tren publikasi menunjukkan peningkatan yang stabil dalam hasil penelitian akademis selama dua dekade terakhir. Hal ini menunjukkan adanya minat yang meningkat dan pengakuan terhadap pendidikan kewirausahaan sebagai bidang akademis yang penting. Analisis kemunculan bersama kata kunci mengungkapkan kelompok tematik yang berbeda dalam penelitian pendidikan kewirausahaan, yang masing-masing merangkum seperangkat konsep dan gagasan utama. Artinya, artikel tentang kewirausahaan, islam dan bisnis yang terpublikasi pada tahun 2019-2024 ditulis oleh penulis tunggal maupun kolaboratif.

PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai kewirausahaan sosial islam dan etika kerja dalam bisnis global
2. Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan pemenuhan terhadap kewirausahaan sosial islam. Dalam proses pengumpulan data, hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, sengga saya dapat menyelesaikan penelitian. Dalam penulisan saya mungkin banyak kekurangan yang saya lakukan penelitian ini, saya pun meminta saran dan masukan dari teman-teman untuk kesempurnaan dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzalurrahman. (1997). *Muhammad Sebagai seorang Pedagang* (D. N. Arief Subhan (ed.); 3rd ed.). Yayasan Swarna Bhumy.
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif* (R. KR (ed.); 1st ed.). Ar-Ruzz Media.
- Ari Wahyu Prananta. (2022). Kajian Etos Kerja Islami Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(2), 1-21. <https://doi.org/10.30762/happiness.v3i2.357>
- Asfiah, N. (2021). Do Islamic social entrepreneurship moderate Islamic leadership and emotional intelligence? Evidence from micro and small enterprises fostered by 'Aisyiyah. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 5(01), 23-34. <https://doi.org/10.22219/jibe.v5i01.16221>
- Asisetyanto Nugroho, A. A. (2015). *Etika Bisnis (Business Ethics)* (D. M. N. Agus Ariyanto (ed.); Cetakan 1). PT Penerbit IPB Press. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3810180>
- Asnawi, N. (2022). Peran Strategis Kewirausahaan dalam Pembangunan (Tinjauan Pendekatan Ekonomi Islam). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2958. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6776>
- Asropi. (2020). Penjelasan Teoritik Hubungan Pengukuran Kinerja dan Akuntabilitas. *Journal of Public Policy and Applied Administration*, 2(1), 47-70. <https://stialan.ac.id/jurnal/index.php/jplan/article/view/181>
- Bariadi, L. (2005). *Zakat dan wirausaha* (1st ed.). CV. Pustaka Amri.
- Beekum, R. I. (2004). *Etika bisnis Islami* (Muhammad (ed.); 1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Bukhari, S. (2019). Social Entrepreneurship Learning Model in Higher Education using Social Network Analysis. *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1), 1-12. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1339/1/012029>
- Butarbutar, B. (2019). PERANAN ETIKA BISNIS DALAM BISNIS. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)*, 1(1), 187-195. <https://doi.org/10.31933/JIMT>
- Dewi, N. D. T. (2023). Akad Sharf pada Inklusi Keuangan Syariah: Studi Pustaka (Library Research). *October*(26), 1-10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10042641>
- Drucker, F. P. (1994). *Innovation and Entrepreneurship: Practier and Principles*. Erlangga.
- Endang Saifuddin Anshari. (1987). *Ilmu Filsafat dan Agama* (7th ed.). Bina Ilmu.
- Fatmawatie, N. (2017). *Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. In *Stain Kediri Press* (1st ed.). STAIN Kediri Press Jl.
- Isnaeni, N. (2020). Model Kewirausahaan Sosial Islam Pada Komunitas Pengusaha Muslim Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 9(03), 215-226. <https://doi.org/10.22437/jmk.v9i03.17595>

- Karim, A. A. (2001). *Ekonomi Islam : suatu kajian kontemporer* (G. Insani (ed.); 1st ed.).
- Kurde, N. A. (2005). *Memungut zakat & infaq profesi oleh pemerintah daerah (bagi pegawai negeri dan pegawai perusahaan daerah)* (M. H. Rohmansyah Harul (ed.); 1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (2nd ed.). UPP - STIM YKPN.
- Mondika, A. A. (2023). SISTEM EKONOMI ISLAM DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Journal of Economics Business Ethic and Science Histories*, 1(1), 140-147. <https://doi.org/https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/index>
- Rijal, S. (2023). Pendidikan Kewirausahaan dalam Sorotan Bibliometrik: Analisis Perkembangan, Inovasi, dan Prospek Penelitian di Era Kontemporer Article Info ABSTRAK. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(09), 570-582
- Risma. (2023). Pemetaan Riset Akuntansi Zakat: Analisis Bibliometrik. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 11(1), 98-120. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v11i1.741>
- Setiawa, H. (2023). Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam Berorientasi Kewirausahaan dalam Perspektif Global. *Innovative Education Journal*, 5(2), 458-465.
- Suhadi, M. (2012). *Dahsyatnya Sedekah, Tahajud, Dhuha, Dan Santuni Anak Yatim* (Erlina Zachi (ed.); 1st ed.). Shahih.
- Sumarlin. (2024). Integrasi Konsep Amanah dalam Shariah Enterprise Theory : Tinjauan Literatur Komprehensif. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 09(01), 140-148. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1151>
- Syarifuddin, A. (2011). *Ushul Fiqh* (1st ed.). Kencana.
- Yunus, M. (1990). *Kamus arab indonesia*. PT. Mahmud Yunus Wadzuriyah.